

PANDUAN TEKNIS & FORMULASI KHUSUS

Optimalisasi Formulasi Hayati Nusantara untuk Efisiensi Biaya Pokok Produksi Pertanian

PANGKAS BIAYA PUPUK KIMIA S/D 50% & DONGKRAK TONASE PANEN

"Sebuah Resolusi Manajemen Agrokultur: Mengembalikan Struktur Hara Tanah, Menjamin Hasil Berkelanjutan, dan Memaksimalkan Keuntungan Bersih Lahan Usaha Tani."

1. Analisis Nilai Ekonomi Makro Lahan

Tantangan fundamental sektor agribisnis saat ini adalah tingginya ketergantungan pada asupan pupuk kimia sintetis secara terus-menerus. Fenomena ini memicu degradasi kualitas biologis tanah (tanah menjadi keras/padat) serta menggelembungkan biaya operasional pengadaan modal tani tanpa adanya jaminan linear terhadap kenaikan tonase hasil panen.

Formulasi **ABN NUTRISI** hadir memutus rantai inefisiensi tersebut melalui pendekatan bioteknologi hayati aktif. Mengintegrasikan produk ini ke dalam skema perawatan berkala bukan sekadar menambahkan langkah kerja baru, melainkan sebuah restrukturisasi finansial demi mendatangkan margin keuntungan yang jauh lebih tinggi.

Komparasi Finansial & Produktivitas Lahan (Skala Estimasi 1 Hektar)

A. Metode Konvensional Tradisional (Tanpa ABN Nutrisi): Penggunaan pupuk kimia sintetis penuh 100%. Struktur tanah lambat laun mengeras karena endapan residu beracun, penyerapan hara macet, dan rata-rata batas panen padi hanya bertahan di angka **5 s/d 6 Ton per Hektar**.

B. Metode Modern Terintegrasi (Dengan Asupan ABN Nutrisi): Penggunaan kuantitas pupuk kimia dipangkas mutlak sebesar **50%** sejak awal pengolahan lahan. Ruang kosong hara digantikan oleh koloni mikroba aktif dari ABN Nutrisi. Hasilnya, tanah kembali gembur, akar menyerap makanan 3x lipat lebih optimal, dan berat tonase melesat mencapai **7 s/d 9 Ton per Hektar**.

Kesimpulan Riil: Penghematan pengeluaran pupuk makro kimia + Kenaikan hasil panen bersih = Tambahan profit bersih jutaan rupiah bagi dompet petani setiap masa panen.

[Rekomendasi Visual Tata Letak Canva/Corel: Grafik Diagram Batang horizontal interaktif yang membandingkan efisiensi biaya input modal (Turun 50%) berbanding lurus dengan grafik output tonase panen (Naik hingga 35%)].

2. Matriks Regulasi Aturan Pakai & Dosis Lapangan

Untuk mendapatkan efektivitas kerja bio-formula yang maksimal, pengaplikasian harus disesuaikan dengan karakteristik komoditas vegetatif maupun generatif. Berikut adalah matriks takaran resmi instruksi lapangan:

Komoditas Tanaman	Tahap Aplikasi Awal	Dosis Semprot Berkala	Manfaat Ekonomis & Hasil
Padi & Palawija	Gebyur/siram permukaan tanah dasar lahan secara merata 5 hari sebelum proses penanaman bibit.	Campurkan 3 - 5 Tutup Botol ABN ke dalam tangki sprayer standar (16 Liter). Aplikasikan rutin tiap 10 - 14 hari sekali.	Mempercepat pembelahan massa bulir padi. Mengisi malai padat secara penuh dari pangkal hingga ujung tanpa ompong.
Hortikultura (Cabai, Tomat, Mentimun)	Kocor langsung pada lubang mulsa bedengan seminggu setelah pindah tanam dari penyemaian.	Gunakan 3 Tutup Botol per tangki 16L. Semprotkan fokus di bawah permukaan daun secara berkala pada pagi hari.	Memperkokoh jaringan kambium dan tangkai bunga. Proteksi total dari risiko rontok bunga akibat cuaca ekstrem.
Perkebunan Besar (Kelapa Sawit TBM/TM)	Kocor melingkar di area lingkaran piringan pohon sejauh 1 meter dari pangkal batang utama.	Dosis 155 - 200 ml murni ABN dilarutkan ke dalam 1 ember air per pokok pohon. Aplikasi rutin per 3 bulan sekali.	Mengurai ikatan residu kimia keras pada tanah gambut/tanah keras. Mendongkrak bobot Tandan Buah Segar (TBS).

[Rekomendasi Tata Letak Ilustrasi: Deretan 3 ikon instruksi berurutan: (1) Gambar visual takaran tutup botol -> (2) Gambar tangki sprayer punggung petani -> (3) Panah arah semprotan yang menyasar bagian perakaran bawah daun tanaman].

3. Protokol Teknis Keamanan Mikroba Organik Aktif

Karena ABN NUTRISI mengandalkan kultur jaringan mikroba biologis aktif murni yang bertugas menghidupkan ekosistem tanah, terdapat aturan batas tegas yang wajib dipatuhi oleh pelaksana lapangan agar bakteri baik tidak mati sia-sia:

Larangan Keras Pencampuran Langsung

Formula ABN Nutrisi sangat aman dan dianjurkan diaplikasikan berdampingan dengan pupuk kimia makro. Namun, **sangat dilarang keras** dicampur langsung dalam satu wadah atau tangki bersamaan dengan zat **Fungsida Kimia** atau **Bakterisida Kimia**. Racun kimia pelindung tersebut akan membunuh seluruh koloni bakteri baik aktif di dalam pupuk hayati ini. Berikan jeda minimal 3 s/d 5 hari jika lahan terpaksa harus menggunakan pestisida kimia beracun.

Waktu Aplikasi Paling Ideal

Proses penyerapan nutrisi cair oleh tanaman dikendalikan oleh aktivitas pembukaan mulut daun (stomata). Oleh karena itu, waktu terbaik penyemprotan di lapangan adalah:

- **Sesi Pagi Hari:** Pukul 06.00 s/d 09.00 WIB (Sebelum terik matahari menyengat).
- **Sesi Sore Hari:** Pukul 15.30 s/d 17.30 WIB (Saat suhu udara mulai mendingin dan stabil).

4. Regulasi Distribusi Eksklusif Niaga Daerah (B2B)

Manajemen menerapkan sistem tata kelola niaga yang ketat guna melindungi kesehatan profit usaha dari para mitra keagenan dan Toko Tani Resmi di seluruh wilayah Indonesia.

Sistem Perlindungan Teritori Tunggal & Anti Perang Harga

- **Satu Zonasi Kecamatan Satu Distributor:** Manajemen hanya memberikan izin suplai pasokan induk kepada satu badan usaha atau perorangan per wilayah kecamatan terdaftar untuk menjamin serapan pasar yang fokus.
- **Harga Eceran Terendah (HET) Mengikat:** Seluruh mitra wajib menjual produk kepada konsumen akhir dengan batas bawah **Rp 62.500,- per Liter**.
- **Garansi Profit Sehat:** Dengan harga pokok dasar distributor senilai Rp 50.000,-, pihak Toko Tani otomatis mendapatkan jaminan margin keuntungan bersih sebesar **25% (Rp 12.500,- per botol)** tanpa intervensi pemotongan harga sepihak oleh kompetitor internal.

 **Sanksi Tegas Pelanggaran: Pelanggaran terhadap pemotongan harga di bawah HET pasar akan mengakibatkan pemutusan sepihak seluruh pasokan logistik kuota distribusi dari gudang pusat!**

Pusat Formulasi & Distribusi Resmi Ekosistem ABN Nutrisi
Wilayah Operasional Utama: Sleman, Yogyakarta, Indonesia.